

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 1 PUNUNG

Erykka Diea Saputra¹⁾, Agoes Hendriyanto²⁾, Wulan Trisnawaty³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: eryksaputra6@gmail.com¹⁾, rafid.musyffa@gmail.com²⁾, w.trisnawaty@gmail.com³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 dan guru kelas 5 di SD Negeri 1 Punung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Problematika pembelajaran matematika di kelas 5 dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor personal, meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa serta kesulitan belajar mandiri. Faktor instruksional, meliputi penggunaan teknologi yang sudah baik namun kurangnya penerapan prinsip diferensiasi menghambat pemahaman siswa. Faktor lingkungan, di mana suasana kelas yang sering tidak kondusif serta ketiadaan program remedial atau pengayaan memperburuk proses belajar. 2) Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika di kelas 5 terhadap faktor personal yaitu guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memanfaatkan teknologi seperti Chromebook, proyektor, serta memberikan bimbingan yang konsisten. Solusi faktor instruksional, yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menjelaskan materi, latihan soal, kuis, dan ice breaking untuk menjaga ketertarikan siswa. Solusi dari faktor lingkungan, yaitu guru menciptakan kelas yang interaktif dan menyenangkan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, serta memberikan reward untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract: This research aims to analyze the mathematics learning problems of 5th grade students of SD Negeri 1 Punung. The researcher used descriptive qualitative research. The research subjects were 5th grade students and 5th grade teachers at SD Negeri 1 Punung. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis was done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results of this study showed that: 1) Mathematics learning problems in grade 5 are influenced by three factors. Personal factors, including low student interest and motivation and difficulty learning independently. Instructional factors, including the use of technology that has been good but the lack of application of the principle of differentiation hinders student understanding. Environmental factors, where the classroom atmosphere is often not conducive and the absence of remedial or enrichment programs exacerbates the learning process. 2) Solutions to overcome mathematics learning problems in grade 5 for personal factors, namely teachers create a comfortable classroom atmosphere and utilize technology such as Chromebooks, projectors, and provide consistent guidance. The solution to instructional factors, namely the teacher uses a variety of methods in explaining the material, practice questions, quizzes, and ice breaking to maintain student interest. The solution to the environmental factor is that teachers create an interactive and fun class through educational games, discussions, and ice breaking to keep students' interest.

Keywords: Problematics, Mathematics Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memiliki peran penting dalam kehidupan saat ini. Pendidikan di Indonesia dianggap sebagai prioritas utama untuk

mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan global dan persaingan internasional (Abrory, 2014). Pendidikan yang efektif tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kesiapan untuk menghadapi era globalisasi yang membutuhkan daya saing tinggi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan matematika, yang memiliki peran vital dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan logika siswa (Muna, 2023). Penguasaan matematika yang baik memerlukan pendekatan sistematis dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana materi-materi matematika disusun secara berkelanjutan agar siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal menyelenggarakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah Dasar berfungsi untuk membangun dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa agar mereka dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Wibowo, 2015). Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Nuriyah, 2022). Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran sebagai fasilitator yang meliputi dimensi edukatif dan ilmiah. Peran guru tidak terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembimbingan, pengembangan pengetahuan, dan pelaksanaan tugas administratif (Zulfi, 2021). Guru bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan sesuai dengan standar masyarakat, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran. Melalui perspektif yang lebih luas, guru berfungsi sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, dan individu yang kooperatif, dengan tanggung jawab untuk mengedukasi siswa secara komprehensif, termasuk dalam hal keterampilan kognitif dan moral (Jumri, 2020).

Selain itu, guru harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melaksanakan inovasi dalam pendidikan (Supardi, 2019). Kolaborasi dengan sesama pendidik, pekerja sosial, lembaga masyarakat, dan orang tua murid sangat penting untuk melaksanakan tugas pengajaran secara efektif. Pada konteks pengajaran, guru perlu berperan sebagai contoh, perencana, peramal, pemimpin, dan pembimbing untuk memastikan fokus pembelajaran yang optimal (Wibowo, 2015). Pendekatan ini

membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Permatasari, 2021).

Keberagaman karakter, gaya belajar, dan kecerdasan siswa merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Sandri, 2023). Teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner menggarisbawahi bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang unik. Oleh karena itu, lembaga sekolah perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Tomlinson yang menekankan pentingnya menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kecenderungan siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas 5, siswa mengalami fase kritis dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan (Putra, 2023). Teori perkembangan kognitif Piaget menunjukkan bahwa pada tahap ini, siswa mulai berpikir lebih abstrak dan memecahkan masalah yang lebih kompleks. Kurikulum kelas 5 perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan siswa, termasuk pemberian materi yang menantang namun sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Morrison menekankan pentingnya kurikulum yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran melalui penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa (Muna, 2023).

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memahami karakter, gaya belajar, dan tingkat kecerdasan setiap siswa (Jumri, 2020). Pemahaman ini mencakup pengenalan terhadap nilai-nilai, sikap, dan sifat pribadi siswa, serta penyesuaian metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Konsep kecerdasan majemuk Gardner memberikan panduan bagi guru untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa melalui pendekatan yang inklusif dan responsif. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai karakter, gaya belajar, dan kecerdasan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik setiap individu di kelas.

Meskipun pentingnya penguasaan matematika di semua jenjang pendidikan telah diakui, praktik pembelajaran matematika seringkali masih menghadapi berbagai kendala. Banyak lembaga pendidikan, termasuk di SD Negeri 1 Punung, menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Pendekatan pengajaran yang monoton dan kurangnya motivasi siswa menjadi masalah utama yang perlu diatasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Punung, dengan harapan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran dan menginspirasi perbaikan metode pengajaran serta kebijakan pendidikan di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung, dan solusinya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Punung, yang terletak di Jl. Pacitan-Solo, Punung, RT3 RW1, Kec. Punung, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Juli 2024. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 1 guru wali kelas 5 dan 3 siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Matematika

Penelitian dilakukan terhadap pembelajaran matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengamati secara langsung tentang problematika pembelajaran matematika yang ada pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas 5

Berikut merupakan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di kelas 5 SD Negeri 1 Punung diambil sampel 3 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengenai problematika pembelajaran matematika dilihat dari faktor personal, instruksional, dan lingkungan (Harahap, 2022).

Tabel 1. Problematika Pembelajaran Matematika

Problematika	Kode Data	Hasil Data Wawancara	
		Guru	Siswa
Faktor Personal	FP1	Tidak semua siswa menyukai pembelajaran matematika.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek NER menyatakan bahwa terdapat tantangan dalam kebiasaan belajar mandiri dan kesulitan dalam menghafal rumus dalam pelajaran matematika. • Subjek EAY menyatakan bahwa memiliki motivasi belajar yang berasal dari interaksi sosial dengan teman-teman selama pembelajaran matematika. Orang tua aktif mendampingi selama proses belajar di rumah. • Subjek YS menyatakan bahwa tidak merasa termotivasi khusus untuk pembelajaran matematika dan kurang menyukai pelajaran matematika karena merasa sulit.
Faktor Instruksional	FI2	Masih banyak siswa yang kurang mahir menggunakan Chromebook.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek NER menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas 5 terasa menyenangkan. Mereka menyebutkan bahwa salah satu hal yang mereka sukai adalah penggunaan Chromebook. • Subjek EAY menyatakan bahwa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal menggunakan rumus. Subjek EAY aktif bertanya jika ada yang tidak dimengerti. • Subjek YS menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas 5 terkadang tidak suka dengan cara guru mengajar. Subjek mengalami kesulitan terutama dalam penghitungan menggunakan rumus dan

Problematika	Kode Data	Hasil Data Wawancara	
		Guru	Siswa
			merasa matematika secara umum sulit.
Faktor Lingkungan	FL3	Suasana kelas kurang kondusif dikarenakan siswa terkadang sering membuat gaduh ketika pembelajaran matematika berlangsung.	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek NER menyatakan bahwa menghadapi tantangan dengan kurangnya waktu belajar yang optimal dan ketidakadaan program remedial atau pengayaan. Suasana kelas yang tidak selalu kondusif dan seringkali ketidakhadiran guru dalam proses belajar. • Subjek EAY menyatakan bahwa merasa lingkungan kelas kurang kondusif karena sering ramai saat guru tidak ada. Waktu belajar sering tidak optimal karena guru sering meninggalkan kelas. • Subjek YS menyatakan bahwa lingkungan kelas tidak selalu kondusif karena kelas menjadi ramai ketika guru tidak ada dan belum optimal karena sering ditinggal dan hanya diberikan tugas.

Penelitian di SD Negeri 1 Punung menunjukkan adanya beberapa problematika dalam pembelajaran matematika di kelas 5. Salah satu masalah utama dalam faktor personal adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa, meskipun memiliki motivasi internal dan dukungan dari orang tua, masih kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar mandiri. Mereka cenderung mengandalkan bimbingan langsung dari guru dan merasa matematika sebagai pelajaran yang sulit. Ketidakmampuan siswa untuk belajar mandiri ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif yang dapat mengintegrasikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu dari faktor instruksional penggunaan media pembelajaran seperti Chromebook dan video interaktif sudah diterapkan oleh guru dan dinilai membantu siswa

memahami materi dengan lebih baik. Namun, observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan prinsip diferensiasi, yang penting untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami konsep matematika yang rumit, dan jarang bertanya saat menghadapi kesulitan. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan keterampilan siswa dalam mencari bantuan dan penerapan metode pembelajaran yang lebih tepat dan inklusif.

Faktor lingkungan juga memainkan peran penting dalam pembelajaran. Suasana kelas sering kali tidak kondusif, terutama saat guru tidak hadir, yang menyebabkan gangguan dalam proses belajar. Meskipun fasilitas sekolah dianggap memadai, tidak adanya program remedial atau pengayaan menjadi masalah signifikan. Siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan tambahan bantuan tidak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi matematika. Masalah ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan kelas serta pengembangan program remedial dan pengayaan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran.

Solusi Problematika Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian mengenai apa saja problematika pembelajaran Matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung seperti yang sudah diuraikan di atas, terdapat solusi untuk tiga aspek problematika yang ditemukan selama penelitian. Untuk menemukan data terkait dengan solusi atas problematika pembelajaran Matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Punung peneliti menggali data menggunakan teknik wawancara kepada salah satu guru bernama Enas Yulianto, S.Pd.

Tabel 2. Solusi dari Problematika Pembelajaran Matematika

Problematika	Kode Data	Hasil Data
		Solusi dari Guru
Faktor Personal	FP1A	Upaya untuk membangun dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, guru mengungkapkan bahwa solusi dan strategi yang diterapkan adalah dengan menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi seperti Chromebook
	FP1B	Guru selalu mengupayakan untuk senantiasa mendampingi siswa belajar di kelas agar pembelajaran selalu kondusif.

Problematika	Kode Data	Hasil Data
		Solusi dari Guru
Faktor Instruksional	FI2A	Guru memulai pembelajaran dengan cara menjelaskan dan mengenalkan materi yang akan di pelajari, dilanjutkan dengan pengerjaan soal-soal dan terkadang juga mengadakan kuis agar siswa tidak jenuh. Guru juga menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa selama pembelajaran di kelas. Terkadang guru menggunakan metode ceramah, diskusi berkelompok, dan juga menggunakan media pembelajaran lainnya.
	FI2B	Guru menggunakan media dan teknologi pembelajaran selama pembelajaran di kelas, seperti laptop, LCD proyektor, dan teknologi lainnya. Ini dilakukan agar materi yang disampaikan bisa lebih dipahami oleh siswa.
	FI3C	Guru memberikan ice breaking kepada siswa agar tidak cepat bosan ketika belajar matematika.
	FI3D	Untuk memotivasi belajar matematika pada siswa, guru terkadang memberikan kuis berupa soal matematika dan bagi siswa yang berhasil menjawab maka akan diberikan <i>reward</i> / hadiah.
Faktor Lingkungan	FL3A	Guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan dengan cara membuat pembelajaran yang interaktif seperti membuat permainan edukatif, diskusi kelompok, yang pada intinya membuat siswa lebih terlibat.
	FL3B	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran matematika.
	FL3C	Guru mengoptimalkan waktu pembelajaran matematika dengan cara membagi waktu antara penjelasan materi, latihan soal, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh solusi mengenai problematika pembelajaran matematika di kelas 5 SDN 1 Punung. Dari faktor personal untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, guru di SD Negeri 1 Punung telah menerapkan berbagai solusi. Salah satunya adalah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan memanfaatkan teknologi seperti Chromebook

dan proyektor. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga selalu mendampingi siswa selama proses pembelajaran untuk memastikan kelas tetap kondusif dan siswa dapat fokus belajar.

Berkaitan dengan faktor instruksional, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga ketertarikan siswa. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi, diikuti dengan latihan soal, dan kadang-kadang kuis untuk mencegah kejenuhan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran lainnya. Ice breaking juga diberikan di tengah-tengah pembelajaran untuk menjaga semangat siswa dan membuat mereka tidak cepat bosan.

Selain itu untuk faktor lingkungan, guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini termasuk membuat permainan edukatif dan diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga memberikan reward untuk siswa yang berhasil menjawab soal dalam kuis, sehingga mereka termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif. Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang memadai, guru mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan pembagian yang efektif antara penjelasan materi, latihan soal, dan evaluasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Problematika pembelajaran matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Punung dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor personal, meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa serta kesulitan belajar mandiri. Faktor instruksional, meliputi penggunaan teknologi yang sudah baik namun kurangnya penerapan prinsip diferensiasi menghambat pemahaman siswa. Faktor lingkungan, di mana suasana kelas yang sering tidak kondusif serta ketiadaan program remedial atau pengayaan memperburuk proses belajar. 2) Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran matematika di kelas 5 terhadap faktor personal yaitu guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memanfaatkan teknologi seperti Chromebook, proyektor, serta memberikan bimbingan yang konsisten. Solusi faktor instruksional, yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menjelaskan materi, latihan soal, kuis, dan ice breaking untuk menjaga ketertarikan siswa. Solusi dari faktor lingkungan, yaitu guru menciptakan kelas yang interaktif dan menyenangkan melalui permainan edukatif,

diskusi kelompok, serta memberikan reward untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, M., & Kartowagiran, B. (2014). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Smp Negeri Kelas Vii Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 50–59.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elemetary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sdn 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9193>
- Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(03), 11–22.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>
- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd Analysis Of Students ' Low Interest In Ma.* 6, 1065–1072.
- Gatot Muhsetyo. (2021). Pembelajaran matematika berdasarkan KBK. *Pembelajaran Matematika SD*, 1–47.
- Harahap, N. (2022). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Negeri 0703 Hutaraja Tinggi. Seminar Nasional Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta.
- Hehakaya, E. & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Didaxei*, 3(2), 394-408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Hidajat, D. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4452>
- Jumri, R., & Engga Putra Damara, B. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(2), 153–

160. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

- Miles, Matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis "a methods sourcebook"*. United States of Amerika: SAGE Publications
- Muna, N. F., Muhaimin, M., Sanayah, H., Anggraini, C., & Majid, S. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Di KELAS II SDN 3 Mangenati. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(3), 277–284.
- Natonis, S. F. M., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3025–3033. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2592>
- Nuriyah An-Nisa, Y., & Martinus, L. (2022). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIS)*, 01, 267–280.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Pratamawati, M. H. S., Hidayat, T., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3270–3278. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1331>
- Putra, L. V., Sukestiyarno, S., Masrukan, M., Widodo, J., & Purwanti, K. Y. (2023). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Scaffolding dalam Lingkungan Belajar Numerasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7141–7148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5597>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Sandri, D., Isnaniah, & Tisnawati, T. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.
- Supardi, S. (2019). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Kajian Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pemberian Informasi Obat Dan Obat Tradisional Di Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Konsultasi Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronandi Kabupaten Wonogiri.
- Wardana, M. Yusuf Setia, dan Aries Tika Damayani. (2017). *Persepsi Siswa terhadap*

Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. Jurnal "Mosharafa". 6 (3): 451-462.

Yusipa, F., Nurlaili, N., & Aziz, A. (2021). Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Primary Education (JPE)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4403>

Zulfi, R. A., & Syofyan, R. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 541. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12402>

